

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan ayam ras petelur merupakan usaha ternak yang cukup berpotensi di Indonesia. Ayam petelur dipelihara khusus untuk menghasilkan telur, sehingga hasil yang baik perlu pengembangan potensi dan pengelolaan sumber daya (Nurjannah dkk. 2022). Ayam ras petelur memiliki prospek yang terbilang bagus untuk diternakan baik skala besar maupun skala peternakan kecil (peternakan rakyat) (Agustin dan Habib, 2023). Saat ini, peternakan ayam ras petelur cukup mengalami perkembangan yang signifikan di Provinsi Jawa Timur. Tantoko (2023) menyatakan, usaha ayam petelur di Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2021, dengan jumlah ayam yang meningkat dari 49.509.791 ekor pada tahun 2018 menjadi 51.030.079 ekor pada tahun 2019, 52.458.329 ekor pada tahun 2020, dan mencapai 52.913.212 ekor pada tahun 2021. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan penghasil produk telur ayam ras petelur yang cukup besar.

Telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang memiliki nilai ekonomis bagi masyarakat. Konsumsi telur terus meningkat bila ditinjau dari segi kenaikan konsumsi telur perorang dan produksi telur secara umum di Indonesia. Konsumsi telur perorang dalam seminggu sebanyak 2.12 kg pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 2.15 kg setiap minggunya. Peningkatan tersebut harus diimbangi dengan jumlah peningkatan produksi telur. Upaya yang perlu dilakukan yaitu dengan meningkatkan produktivitas ternak dan pemberian kualitas pakan yang bagus supaya produksi telur yang dihasilkan jumlahnya meningkat (Habiburahman dkk. 2020).

Kebutuhan nutrisi yang diperlukan ayam ras petelur tidak sepenuhnya berasal dari bahan baku pakan jadi dalam menyusun ransum. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, perlu ditambahkan limbah kepala udang untuk meningkatkan kandungan protein dan lemak serta menurunkan kadar kolesterol. Salah satu bahan *feed additive* yang baik secara kandungan adalah limbah kepala udang. Limbah kepala udang tergolong bahan mudah dicari atau tersedia melimpah di alam,

berkualitas bagi ternak dan mengandung nutrisi serta kebutuhan pakan untuk *feed additive*. Salah satu bahan baku pakan yang ketersediaannya melimpah untuk dijadikan alternatif yaitu limbah kepala udang. Kepala udang adalah hasil produksi udang beku yang dilakukan industri atau produksi udang segar di pasar. Di Indonesia, limbah kepala udang umumnya mencakup kepala, ekor, kulit udang, serta udang yang rusak atau tidak layak. Limbah tersebut sangat mampu diolah menjadi bahan pakan alternatif sumber protein hewani karena jumlahnya yang melimpah dan kaya akan kandungan protein, mineral, serta zat gizi (Perkasa, 2022). Namun limbah kepala udang mengandung serat kasar relatif lebih tinggi, sebab diikutsertakan kulit yang banyak mengandung khitin sehingga tidak mudah dicerna oleh ayam ras petelur. Diperlukan pembatasan untuk tingkat penggunaan yang lebih tinggi dalam pakan ras petelur. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan pakan yang berserat tinggi, biasanya dilakukan pengolahan melalui metode fisik, kimia, atau biologis, atau kombinasi dari metode-metode tersebut seperti fermentasi.

Fermentasi merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pakan. Umumnya, produk akhir dari proses fermentasi mengandung senyawa yang lebih sederhana dan lebih mudah dicerna oleh ayam ras petelur. Fermentasi berfungsi sebagai pengawetan bahan, mengurangi dan bahkan bisa menurunkan serat kasar atau kandungan khitin yang serta adanya berbagai jenis mikroorganisme lokal dan indigenous mikroorganisme (IMO) mikroorganisme yang berasal dari lingkungan maupun bahan organik yang mereka huni dan memiliki kemampuan untuk mengubah pati menjadi protein dengan nitrogen organik melalui proses fermentasi (Hamzah dkk., 2020). Maka penggunaan limbah kepala udang sebagai sumber protein alternatif mampu menunjang produksi telur ayam ras maupun kualitas telur yang mengalami menurun produksi telur dan kualitas telur. Limbah kepala udang yang difermentasi mengandung nutrisi bagus. Hal ini didasarkan pada analisis yang menunjukkan bahwa limbah udang mengandung 45,29% protein kasar, 17,59% serat kasar, 6,62% lemak, dan 18,65% abu, dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Aji dkk. 2022).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa jauh pengaruh suplementasi limbah kepala udang terfermentasi terhadap kandungan nutrisi telur ayam ras ?
2. Berapa jumlah pemberian suplementasi limbah kepala udang terfermentasi terhadap kandungan nutrisi telur ayam ras ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh suplementasi limbah kepala udang terfermentasi terhadap kandungan nutrisi telur ayam ras.
2. Untuk Mengetahui jumlah pemberian suplementasi limbah kepala udang terfermentasi terhadap kandungan nutrisi telur ayam ras.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada.

1. Memberikan informasi untuk peternak khusus nya ayam petelur biar tau bahwa limbah udang bisa dibuat bahan campuran untuk pakan ayam petelur.
2. Memberikan informasi bahwasanya limbah udang tersebut bisa dibuat alternatif dan juga limbah kepala udang mudah didapatkan, harga nya terjangkau sehingga bisa menunjang produksi telur maupun kualitas telur ayam.